



Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib

Aldila Winda Pramita¹, Candra Nugraha Lubis², Novira Aulia³, Ghaeijsa Zahira Sopha⁴

Pesantren Arkanuddin, Indonesia

Corresponding Author :  aldilawindapramita28@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghilangkan mitos tentang pendidikan Islam yang berpusat pada ketiga istilah yaitu tarbiyah, ta'lim, dan juga ta'dib. Namun jika dikatakan mana yang paling penting antara ketiganya maka semuanya sangat penting. Penelitian menggunakan metode studi kasus, yaitu dengan membaca dan menganalisis beberapa artikel pilihan dengan topik pendidikan Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada kesamaan antara tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, dan landasan tersebut adalah pendidikan. Satu-satunya perbedaan nyata di antara mereka adalah penekanan pada kata-kata individual.

Keywords

Pendidikan Islam, Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Istilah tarbiyah, ta'lim dan ta'dib sudah sering kita dengar ataupun pernah kita baca yang mana arti dari ke tiga-tiga istilah tersebut adalah sama-sama proses pendidikan. Selain dari 3 istilah itu diatas masih banyak istilah-istilah pendidikan dalam islam seperti riyadhoh, tadriss, tazkiyah dan masih banyak lagi.

Pendidikan mengaktualisasikan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengolah potensi dirinya untuk kekuatan spiritual melalui praktik-praktik seperti berdoa, belajar, pelayanan kepada orang lain, dan pengembangan diri. Pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal, pada dasarnya dimaksudkan untuk membekali peserta didik tidak hanya dengan keterampilan intelektual dan teknis, tetapi juga dengan kematangan emosional, sosial, dan spiritual.

Esensi pendidikan merupakan tinjauan yang mengungkapkan konsep pendidikan dalam segala aspek kehidupan manusia (Masang, 2021). Dalam Islam, pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan generasi yang mampu secara intelektual dan berkomitmen secara spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui ilmu yang mereka peroleh. Karena Allah menghargai

pencari ilmu yang rajin, Dia akan melipat gandakan pahala bagi mereka yang berusaha untuk mendapatkannya.

Ajaran Islam tentang pendidikan penting karena bertujuan untuk membentuk manusia menjadi orang yang Islam harapkan. Pengikut setia Allah yang menemukan kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat. Pendidikan pada hakekatnya adalah proses belajar yang berpedoman pada nilai-nilai Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Untuk alasan ini, kerangka teoritis sangat penting untuk memahami dan menghargai sistem pendidikan Islam secara keseluruhan.

Sistem pendidikan Islam menyimpang dari cara berpikir konvensional tentang pentingnya teori dan praktik. Konsep prinsip adalah titik awal, dari mana hal-hal lain muncul dengan cara yang bergantung pada konsep awal. Oleh karena itu, ketika membahas prinsip-prinsip pendidikan, implementasinya tergantung atau dibatasi oleh prinsip-prinsip tersebut (an-Nahlavi, 1996).

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi keberadaan manusia, dan juga memiliki banyak segi. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan seefektif mungkin agar dapat mencapai jenjang pendidikan yang diinginkan. Pendidikan berbasis Islam dan pendidikan umum sama-sama penting untuk tujuan akhir pendidikan.

Konteks pendidikan Islam dan makna istilah ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib di dalamnya merupakan konsep yang harus dipahami secara bersamaan. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berhubungan dan mencakup keseluruhan umat manusia dan masyarakat, serta lingkungan dan hubungannya dengan Tuhan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerja lapangan sebagai sarana pengumpulan data (library research). Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan kajian pustaka, analisis dokumen, dan kajian lain terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi (Nizar, 2003). Informasi dalam artikel ini merupakan hasil pengumpulan data dari berbagai bahan bacaan yang diperoleh melalui internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat pendidikan Islam ialah upaya orang-orang saleh yang sadar mengarahkan perkembangan fitrah (keterampilan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam ke puncak perkembangan dan kemajuan yang ada.

Hakikat pendidikan Islam juga merupakan usaha orang taqwa yang sadar mengarahkan dan membimbing perkembangan fitrah (kemampuan dasar)

peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal perkembangan dan perkembangan yang ada.

Secara umum, teori pendidikan Islam berpusat pada asal usul kata, disini dibahas ada tiga istilah khusus mengenai proses pendidikan yakni: Tarbiya, Ta'lim dan Ta'dib. Dan akan dibahas bagaimana konsep pendidikan itu sendiri dibentuk oleh ajaran Islam. Di sini kita akan membahas hukum pendidikan Islam sambil menguraikan apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang pendidikan dalam istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib.

Tarbiyah

Kata ini berasal dari kata Arab "*rabb*", yang dapat berarti banyak hal tergantung pada konteksnya, tetapi makna intinya adalah menumbuhkan, mengembangkan, mengelola, dan melestarikan nilai-nilai kelestarian (Ibrahim Anis, 1972).

Menurut Fahr al-Razi, kata tarbiyah berasal dari kata Arab "*rabbayani*", dan artinya tumbuh dan berkembang (Al-Razi, Beirut). Sebaliknya, al-Attas menyamakan tarbiyah dengan perkembangan, pendewasaan, membuat sukses, dan jinak. (Al-Attas, 1990)

Kata rabb sebagaimana yg terdapat dalam QS. Al-Fatihah ayat dua (Alhamdu li Allahi rabbi al-'alamin) memiliki kandungan makna yang berkonotasi dengan kata al-tarbiyah. Karena kata rabb (ilahi) serta murabbi (pendidik) berasal dari istilah yang sama. Berdasarkan hal ini, maka Allah artinya pendidik yg Maha Agung bagi semua alam semesta. (Sayuti, 2022).

Menurut Tafsir Tajam Ibnu Katsir Muhammad Nasib Rifa'I (2012) Kata *Rabb* muncul dalam pembukaan ayat Al-Qur'an (QS. al-Fatihah ayat 2), dan maknanya adalah *Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam..* Belakangan, kata *Rabb* yang artinya berasal dari huruf Arab *alif* dan *lam*, diucapkan secara eksklusif kepada Allah ta'ala. *Rabb* sebagai kata benda tidak dapat digunakan untuk apapun selain Allah kecuali jika diubah menjadi sesuatu yang lain, seperti *rabbuddar* (pemilik dan pengelola rumah). Oleh karena itu, hanya Tuhan Yang Maha Perkasa dan Maha Mengetahui yang dapat menggunakan kata "*rabb*".

Dijelaskan dalam Tafsir al-Maragi bahwa kata *rabb* pada ayat satu surat al-Fatihah ayat 2 mengandung arti menjaga dan membinasakan. Ada dua jenis pemeliharaan Allah terhadap umat manusia: pemeliharaan keberadaan individu sejak bayi hingga usia tua, termasuk perkembangan fisik, mental, dan kemampuan spiritualnya, dan pemeliharaan iman dan moral seseorang melalui wahyu Al-Qur'an. dan ajaran para nabi (al-Marāgi, 1973).

Qadhi Baidhawi dan Muhammad Jamaludin al-Qosimi mendefinisikan tarbiyah sebagai proses mengkomunikasikan sesuatu secara jelas dan ringkas untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Namun berbeda dengan Ibnu Sina,

tarbiyah adalah pembiasaan, yaitu satu perbuatan yang diulang-ulang dalam satu lingkaran yang terus menerus dalam jangka waktu yang lama (Ali, 1428 H).

Ta'lim

Kata Studi (mempelajari) dalam pengantar studi AlQur'an merupakan bahasa Arab dari Kata Ta'lim (Hamid, Pengantar Studi Al -Qur'an, 2006). Ta'lim merupakan kata untuk benda buatan (mashdar) berasal dari akar kata "*allama*". Sejumlah ahli menyamakan istilah "pendidikan" dengan istilah "*ta'lim*" yang berarti "mengajar", sementara yang lain menyamakan kedua istilah itu secara berbeda. Pengajaran (ta'lim) lebih menitikberatkan pada pendidikan aspek kognitif, seperti pengajaran mata pelajaran seperti matematika, sedangkan pendidikan dalam arti tarbiyah lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik serta kognitif.

Namun, mazhab lain berpendapat bahwa penggunaan afiks ranah dalam proses ta'lim membuat manipulasi linguistik tersebut agak tidak relevan. Ta'lim dengan proses mentransmisikan berbagai bentuk pengetahuan ke dalam pikiran individu tanpa batasan atau prasyarat. Pemahaman ini didasarkan pada janji Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 31 tentang transmisi ilmu Allah ('*allama*) kepada Nabi Adam. Proses penyusunannya dipentaskan mirip dengan bagaimana Nabi Adam mengalami dan menganalisis asma' yang diajarkan Allah kepadanya.

Dalam ayat lain, seperti QS. Al-Baqarah: 151, artinya disebutkan: "*Untuk mengajarimu apa yang tidak kamu ketahui dan mencerahkanmu dengan ilmu Al-Qur'an dan As-Sunnah.*"

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT telah memerintahkan para utusan-Nya untuk mengajarkan (ta'lim) kedua hal tersebut kepada umat-Nya. Mengajar dalam pengertian prinsip-prinsip yang berlaku sehingga siswa memperoleh sikap dan kemampuan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat. Kurikulum menggabungkan studi akademik dan pengajaran agama Islam (kebijaksanaan) (Ridho, Beirut).

Ta'lim berisi semua pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang pendidik dan praktisi moral yang baik. Ta'lim adalah proses yang berkelanjutan karena manusia dilahirkan tidak tahu apa-apa, tetapi sebaliknya diberkahi dengan kekayaan sumber daya yang membekali mereka untuk memperoleh dan memahami pengetahuan dan menggunakannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari (Jalâl, 1988).

Ta'dib

Kata "ta'dib" berasal dari kata Arab "*addaba*" dan "*yuaddibu*," yang keduanya berarti "mengajar" atau "mendisiplinkan" seseorang dengan menyuruh mereka mengikuti hukum atau seperangkat aturan (hukuman) (Nata, 2010). Ada juga

yang menafsirkan ta'dib berarti "bersikap hormat" atau "bertindak dengan hormat (Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, 2006)

Menurut Lisan al-'Arab, "*addaba*" secara harfiah berarti "di bawah hukum" (*ad-du'a*). Dalam konteks ini, kata-kata tersebut berfungsi sebagai ajakan untuk mengikuti pesta pernikahan atau pertunangan. Kata "*addaba*" memiliki arti yang berbeda dalam kitab *Ibrahim Anis Mu'jam al-Was*:

1. Mendorong perilaku yang baik dan menghindari ekstrem yang berbahaya.
2. Menyelenggarakan pesta atau pernikahan yang melibatkan memasak dan makan bersama, olah raga dan percintaan. Langkah ketiga adalah mendidik, melatih, memperbaiki, disiplin, dan memberikan arahan (Ibrahim Anis, 1972).

Secara etimologis, ta'dib adalah bentuk masdar yang berasal dari kata kerja (*addaba*) dan guru (*yuaddibu-ta'diban*), yang kemudian diterjemahkan menjadi pendidikan agama (*sunni*) (adab). Dari segi etimologis, jelas bahwa ta'dib berkaitan dengan ranah integritas pribadi, moralitas, dan etika. Dalam Islam, budi pekerti, moral, dan etika semuanya terjalin sebagai satu rumpun dengan akhlak (Mila Wati, 2022).

Pengertian teknis ta'dib adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat dasar-dasar keterampilan belajar siswa dan berpuncak pada mengasah akhlaknya. Sesuai dengan sabda Rasulullah, "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti.*"

Menurut al-Attas (attas, 1984) kata ta'dib adalah kata yang paling tepat dan tepat untuk menggambarkan pendidikan Islam. Pandangan ini sesuai dengan pandangan Hasan Langgulung (Langgulung, 1992) dengan alasan kata ta'lim terlalu sempit karena berarti "mengajar" (pengajaran), sedangkan kata tarbiyah terlalu luas karena digunakan juga. berarti "tumbuh" (binatang).

Menurut Pasal 4 UU Sisdiknas (UU No. 20 Tahun 2003), "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar didik secara aktif mengembangkan potensi" atau "Pendidikan adalah ikhlas dan usaha yang terencana dengan baik untuk menciptakan suatu.

Ketiga istilah ini biasanya terkait dengan pendidikan, tetapi setelah diamati lebih dekat, menjadi jelas bahwa sebenarnya mereka memiliki arti yang sama sekali berbeda. Menurut al-Attas (1992), kalimat ta'dib adalah yang paling tepat karena maknanya lebih sempit untuk menggambarkan proses pendidikan manusia dari pada kalimah tarbiyah yang maknanya sangat luas sehingga memasukkan haiwan sebagai konsep tambahan (al- Attas 1992; Rosnani 2006).

Lebih banyak kekuatan ditambahkan pada firman Allah dengan menjelek-jelekan Rasulullah Saw, sebagaimana hadis rasul "*Tuhanku telah mendidikkmu, maka ia menjadikan pendidikanku menjadi baik*"(HR.Ibnu Hibban). Yang menggunakan istilah ta'dib untuk merujuk pada pendidikan yang dianugerahkan Tuhan kepada para sahabat Rasulullah.

Menurut al-Zarkany dalam Rasyidin(Al-Rasyidin), bahwa ada empat jenis ta'dib yang dapat dijadikan landasan adab:

1. Ta'dib al-akhlaq, yaitu pendidikan tatakrama spiritual dalam hukum, meniscayakan pengetahuan tentang manifestasi eksternal hukum, wujud kebenaran, di mana segala sesuatu memiliki hukumnya sendiri dan dengannya segala sesuatu diciptakan.
2. Pendidikan spiritual dalam konteks tajwid (*Ta'dib al-khidmah*). Manusia diwajibkan untuk menyembah alMalik dengan tatakrama yang lengkap dan teguh agar dianggap sebagai hamba.
3. Pendidikan spiritual kaum syria, atau *ta'dib al-syari'ah*, yang metodenya telah diwahyukan oleh Allah melalui wahyu.
4. *Ta'dib al-shuhbah*, yang berarti "pendidikan hubungan spiritual", mengharuskan mitra saling menghormati dan melindungi satu sama lain dalam konteks kemitraan yang berkomitmen.

KESIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang sangat berwarna dan pendidikan Islam juga merupakan negeri Islam. Akibatnya, pendidikan memiliki efek luas pada semua pendidikan. Pendidikan sering disebut dengan tarbiyah, ta'lim, atau ta'dib. Tarbiyah mempersiapkan seseorang untuk kehidupan yang ideal di mana mereka mengalami kebahagiaan, kesehatan, cinta tanah dan air, keberhasilan dalam segala usaha, kebijaksanaan, dan keyakinan pada janji Allah kepada mereka. Ta'lim berarti proses menyampaikan semua pengetahuan yang mungkin terkandung dalam pikiran seseorang. Ta'dib adalah ilmu yang benar dan pengakuan atas segala sesuatu yang ada dalam garis waktu penciptaan dalam bentuk dan rupa yang sama, sampai pada titik di mana ia dapat menunjuk ke arah ilmu dan pengakuan akan kekuasaan dan kehadiran Tuhan dalam garis waktu manifestasinya. dan lokasi.

Dalam Islam, pendidikan disebut dengan beberapa istilah yang berbeda, antara lain al-Tarbiyah, al-Talim, al-Tadim, dan al-Riyadhah. Para sarjana pendidikan Islam mengklasifikasikan sumber atau landasan yang digunakan dalam pendidikan Islam sebagai Al-Quran, Hadits, dan refleksi individu. Tetapi tujuan pendidikan yang paling mendasar adalah untuk membantu manusia berkembang menjadi potensi manusia sepenuhnya, atau memanusiakan

manusia. Jika dilihat secara nasional, tujuan pendidikan Islam di Indonesia terlihat dalam kurikulum pendidikan Islam: membina dan memperkuat iman dengan menanamkan ilmu, akhlak, dan pengamalan Islam kepada peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Predana Media.
- Al-Attas. (1990). *Konsep Pendidikan Dalam Islam, Terj. Haidar Bagir*. Bandung: Mizan .
- Al-Attas, S. M. (1992.). *Tujuan dan Objektif Pendidikan Islam. Samsudin Jaapar (ptjh.)*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Abdul Fatah, Jalâl. (1988). *Azas-azas Pendidikan Islam*. Bandung: CV.Diponegoro.
- Ali, Sa'id (1428 H). *Ushulul At-tarbiyah Al-islamiyah*. Mesir: Dar-Al-salam.
- al-Marāgi, Ahmad (1973). *Tafsīr al-Marāgī*. Mesir: Mustafā al-Bābī al-Ḥalabī.
- Al-Rasyidin. (n.d.). *Filsafat Pendidikan Islam*.
- al-Razi, F. (n.d.). *Ma'wafiqul lil Mathbu*. Beirut: Dar Ihya at-Thuras al-Arab.
- attas, A. (1984). *Konsep Pendidikan dalam Islam* . Bandung: mizan.
- Wati, M., Fazira, E., & Fachruf, A. (2022). HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM (TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB). *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 2(4).
<https://ejournal.yana.or.id/index.php/algebra/article/view/721>
- Sayuti ujang, dkk (2022). Hakikat pendidikan Islam. *Journalon Education*.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/689/526>
- Hamid, Abdul. (2006). *Pengantar Studi Al -Qur'an*. Jakarta: kencana.
- Hashim, R. (2006). Falsafah penyelidikan pendidikan dari perspektif Islam: Konsep dan matlamat. *Jurnal Pendidikan Islam*.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(2\).4079](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(2).4079)
- Ibrahim Anis, e. a. (1972). *al-Mu'jam al-Wasiṭ*. Kairo: Dar al-Ma`arif.
- Abdul Fatah, Jalâl. (1988). *Azas-azas Pendidikan Islam*. Bandung: CV.Diponegoro.
- Langgulung, Hasan. (1992). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka alHusna.
- Abuddin, Nata. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muhammad Rasyidi. (tt). *Tafsir al-Qur'an al-Hakim, Tafsir al-Manâr*. Beirut: Dâr al-Fikr.